

LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki kekayaan seni dan budaya yang sangat beragam dengan masyarakat yang memiliki minat seni yang tinggi. Meski minat terhadap konser musik meningkat di era pascapandemi, fasilitas pertunjukan berskala internasional masih terbatas dan terkonsentrasi di kota besar seperti Jakarta seperti di bawah ini:

Minat Masyarakat Pada Seni Pertunjukan di Indonesia Tahun 2021

Jenis Seni	Jumlah Pemilik dalam Persen
Seni Papan	1,88%
Seni Teater	3,34%
Seni Sastra	3,34%
Seni Tari Tradisional	8,2%
Seni Musik / Sains	47,98%
Seni Film	85,61%
Lainnya	5,61%

Teater Musikal Bertaraf Internasional di Indonesia



KENAPA BANTUL, YOGYAKARTA?

Potensi Yogyakarta sebagai kota budaya dan pendidikan, dipilih sebagai lokasi yang strategis, serta banyak wisatawan dalam negeri dan luar negeri yang berkunjung

Yogyakarta belum memiliki gedung pertunjukan dan filharmonik yang representatif untuk mendukung pertunjukan skala besar seperti opera dan orkestra

Terdapat keluhan dari komunitas orkestra (2024) kurangnya ruang konser yang sesuai, seringkali terpaksa menggelar pertunjukan di luar ruangan yang tidak ideal dalam segi akustik

Kabupaten Bantul dipilih sebagai lokasi potensial untuk perancangan opera house karena letaknya yang strategis dan dekat dengan pusat Kota Yogyakarta.

KONSEP

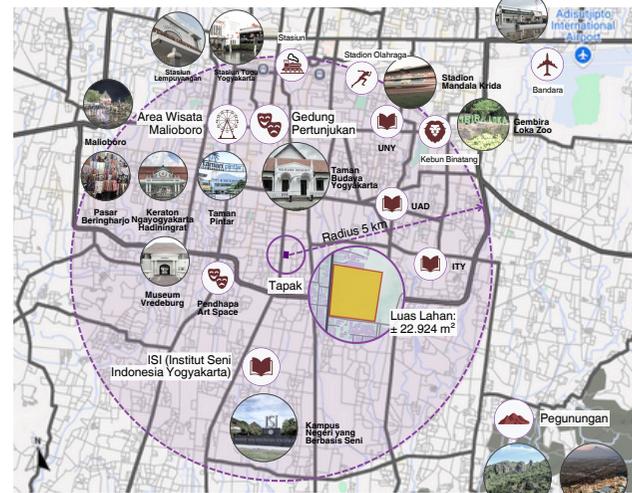
Arsitektur Metafora: Bentuk, Fungsi, Kegunaan

PRINSIP: Mentransfer makna dari satu subjek ke subjek lainnya. Melihat sebuah subjek seolah-olah subjek tersebut adalah sesuatu yang berbeda. Mengalihkan fokus penelitian atau area penyelidikan ke perspektif lain.

- Bentuk Bangunan Menyerupai Alat Musik Tradisional Saron Gamelan**
Salah satu alat musik tradisional Jawa yang digunakan dalam pertunjukan seni.
- Tata Ruang: Filosofi Jawa**
Zonasi Ruang: Depan: foyer, art gallery, restoran; Tengah: ruang komunitas (klub); Belakang: backstage, ruang ganti
- Penggunaan Motif Batik Parang sebagai Sunshading dan Interior**
Sunshading sebagai fungsi ganda yaitu estetika dan pengendalian cahaya matahari serta panel akustik bermotif batik pada interior auditorium.
- Penggunaan Material Alami**
Penggunaan material lokal dari Yogyakarta seperti kayu, batu paras, dan bahan lainnya, mencerminkan kekayaan alam daerah tersebut.
- Penerapan Massa Tunggal** yang Sirkulasinya Terbagi Menjadi 2
Adanya 2 auditorium utama untuk kegiatan opera dan konser filharmonik.
- Lanskap** untuk Kegiatan di Luar Ruang
Plaza terbuka (amphitheater) untuk mendukung kegiatan pentas rakyat atau tari terbuka.
- Pengadaan Ruang Komunitas Seni Wayang serta Seni Tari**
Penyediaan ruang latihan dan tempat berkumpul untuk kedua seni tersebut
- Elemen Budaya Bantul**
Penambahan elemen air berupa kolam serta tanaman lokal (sawo kecil)

ANALISIS TAPAK

Landmark



Alamat: Jl. Parangtritis, Km. 3.7, Randubelang, Bangunharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Titik Koordinat: 7°49'38"S 110°22'06"E

Accessibility



Noise & Utility



Sun & Wind Path



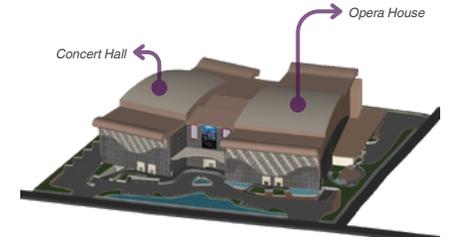
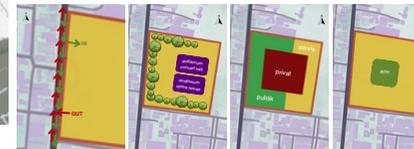
View



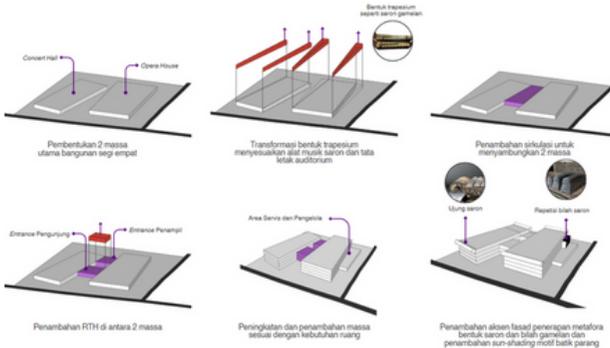
Respon

Meletakkan pintu masuk di Jl. Parangtritis ke arah selatan dan pintu keluar di jalan yang sama ke arah utara.
Menempatkan ruang auditorium, di bagian timur tapak dengan panggung di tengah tapak.
Menanam vegetasi di area yang menghadap jalan dan fasilitas umum untuk meredakan kebisingan.
Menggunakan material peredam suara pada bukaan bangunan.
Menempatkan ruang servis di bagian selatan tapak.

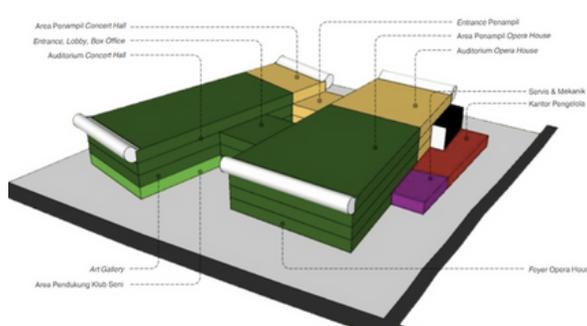
Menyediakan sun-shading alami berupa vegetasi tinggi serta elemen buatan pada fasad bagian timur dan barat.
Mengoptimalkan ventilasi alami dengan menambah bukaan di sisi utara-selatan serta membatasi bukaan di fasad timur dan barat.
Fasad bagian barat diberi signage yang jelas dari kedua arah dengan memanfaatkan arus orang yang melewati jalan arteri.
Memberikan ruang publik dengan RTH di tenggara tapak untuk memaksimalkan estetika bangunan.



TRANSFORMASI MASSA



ZONING



PERSPEKTIF & PENERAPAN DESAIN

